

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Acne Vulgaris* merupakan penyakit kulit obstruktif dan inflamatorik kronik dan terjadi hampir pada semua remaja dengan prevalensi mencapai 90% (Sirajudin dkk, 2019). *Acne Vulgaris* (AV) adalah suatu penyakit multifaktorial yang mengenai folikel pilosebacea dengan karakteristik komedo, papul, pustule, nodul, dan kista (Patel, 2015). Tanda yang terlihat pertama kali jika terkena *acne* adalah wajah dan tubuh bagian atas menjadi sangat berminyak dikarenakan sekresi sebum sangat berlebihan (Wasitaatmadja, 2018). Patogenesis *Acne vulgaris* diperkirakan berhubungan dengan beberapa faktor pemicu seperti makanan sebesar 23,2%, stress sebesar 26,4%, hormonal sebesar 32,7% dan penggunaan kosmetik sebesar 47,3% (Maria, 2018).

Meningkatnya penggunaan kosmetik pada era sekarang menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Novitri, 2016). Penggunaan kosmetik yang bertujuan untuk mempercantik diri dengan cara merias setiap bagian tubuh supaya terlihat lebih menarik dan sekaligus menutupi kekurangan (Novitri, 2016). Kosmetik yang beredar di pasar kosmetik dalam survei Nielsen tahun 2016 mengungkapkan terjadi peningkatan pembelian lebih dari satu merk yang awalnya 27,1% menjadi 30,2 % (Hakim, 2017).

Bedak merupakan salah satu penyebab *Acne vulgaris* yang menimbulkan oklusi pori-pori pada permukaan kulit (Kusuma, 2014). Bedak menjadi kosmetik paling banyak digunakan mencapai 83,6% dan yang dipakai dalam jangka waktu lama yang memiliki fungsi untuk melengkapi warna kulit (Munira, 2019). Hampir semua kalangan baik remaja dan dewasa menggunakan tipe bedak dari berbagai produk (Kabau, 2012). Salah satu tipe bedak seperti bedak padat memiliki kemampuan mengikat yang sangat baik pada kulit wajah dan bedak tabur dengan ukuran partikel yang kecil mampu menutupi seluruh permukaan wajah (Pujianta, 2010). Dalam kandungan bedak yang menyebabkan *acne vulgaris* karena terdapat bahan-bahan komedogenik seperti lanolin dan bahan-bahan pewarna (D&C) (Pujianta, 2010).

Pengetahuan juga mempengaruhi perilaku dalam menghadapi *Acne vulgaris*. Kurangnya kesediaan informasi atau pengetahuan yang dimiliki

secara baik dan akurat mengakibatkan tidak dapat mengontrol faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya *Acne vulgaris* (Harahap dalam Andy, 2011). Pengetahuan secara definisi yaitu keahlian dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang atau sekelompok orang melalui suatu pemahaman baik secara teori maupun praktik dari suatu subjek (Rahman et al, 2015). Beberapa perilaku yang dapat menyebabkan *Acne vulgaris* seperti jarang membersihkan wajah, pemilihan bedak yang tidak sesuai dengan kondisi kulit wajah seperti tipe kulit wajah yang berminyak tidak disarankan menggunakan bedak padat yang dapat mengakibatkan *Acne vulgaris* karena sebum dalam kelenjar sebacea terperangkap dalam folikel, mengkonsumsi makanan dengan kadar glikemik tinggi (Kabau, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Tipe Bedak Terhadap Kejadian *Acne Vulgaris* di Kabupaten Banyumas, karena penelitian ini belum pernah dilakukan pada semua tipe bedak. Disamping itu, usia wanita produktif yang cukup banyak menjadi sasaran dalam pemasaran kosmetika. Gaya hidup dan kosmetik tidak lepas dari kebutuhan primer wanita. Pada sebagian besar wanita umumnya bergantung kepada bedak sebagai kosmetik. Pada keadaan tersebut menjadikan wanita berusaha untuk menentukan pilihan kosmetik yang sesuai dengan pilihan masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tipe bedak yang digunakan pada wanita?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan terhadap pemilihan tipe bedak pada wanita?
3. Bagaimana sikap dan perilaku terhadap pemilihan tipe bedak pada wanita?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan tipe bedak terhadap kejadian *Acne vulgaris* pada wanita di Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran tipe bedak yang digunakan pada wanita.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan terhadap pemilihan tipe bedak pada wanita.
3. Mengetahui sikap dan perilaku terhadap pemilihan tipe bedak pada wanita.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan tipe bedak terhadap kejadian *Acne vulgaris* pada wanita di Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Untuk Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pemilihan tipe bedak yang banyak digunakan oleh sebagian besar wanita produktif.

#### **2. Untuk Peneliti**

Menambah wawasan serta memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan tipe bedak.

#### **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan tipe bedak terhadap kejadian *Acne vulgaris*.